**PENGARUH KEPUASAN PETERNAK TERHADAP KINERJA USAHA PETERNAK DALAM POLA KEMITRAAN SISTEM *CONTRACT FARMING* PETERNAK AYAM *BROILER* DI KOTA PEKANBARU**

Fakhri Fitriono1, Cepriadi2, Jumatri2 1Mahasiwa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau 2Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email Korespondensi: fakhrifitriono@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1.) Mengetahui tingkat kepuasan peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Pekanbaru 2.) Mengetahui tingkat kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan di kota Pekanbaru 3.) Menganalisis pengaruh kepuasan terhadap kinerja peternak ayam boriler pola kemitraan di Pekanbaru. Kemitraan yang diterapkan adalah kemitraan yang memiliki kontrak yang mana perusahaan sebagai inti dan peternak ayam *broiler* sebagai plasma. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, data sekunder didapatkan dari badan pusat statistik, data primer didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada 40 orang peternak yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik non probabilty sampling. Kemudian data kualitatif dan kuantitatif dianalisis, data kualitatif diinterpretasikan dengan skala likert dan data kuantitatif diinterpretasikan melalui analisis regresi linier berganda yang menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat koefisien determinasi, uji F, dan uji T.

Penelitian ini memiliki 7 indikator kinerja peternak, hasil dari skala likert adalah 3,57 untuk nilai kepuasan peternak yang artinya peternak puas. Nilai skala likert dari kinerja peternak adalah 3,17, artinya secara umum kinerja peternak masuk kategori cukup baik. koefisien determinasi dari regresi linear berganda adalah 0,727, artinya kepuuasan peternak 72,7 persen mempengaruhi kinerja peternak, sisanya 27,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci**: peternak *broiler*, kontrak, kepuasan, kemitraan, dan kinerja.

**ABSTRACT**

This study aim to 1.)determine the level of satisfaction of plasma *broiler* breeders in partnership 2.)determine the level of peformance of plasma *broiler* breeders in partnership 3.) analyze the effect of satisfaction to plasma *broiler* breeders peformance in partnership at Pekanbaru. The partnership that run is contract farming partnership which the company as inti and the breeders as the plasma. This type of research is using the secundary and the primary data, the secundary data is obtained by statistic center, the primary data is obtained by spreading questionaries to 40 respondent which are using non probability sampling technique. Then data analyze both qualitative and quantitative, qualitative data is the interpretation of the likert scale and the interpretation of the quantittative data is linear multiple regression by SPSS for windows 23 include : coefficient of determination, F test, and T test.

This research had 7 indicator variables of breeders peformance, the result of likert scale show the value of satisfaction is 3.57, it meants generally plasma breeders be criteria satisfied. The value of peformance is 3.17, it meants that generally peformance of plasma breeders be criteria good enough. The result of multiple regression show that coefficient of determination is 0.727, it meants 72.7 percent satisfaction significant affecting peformance of plasma boriler breeders, while 27.3 percent remains is affect by another variabel beyond the equation model.

**Keywords**: *Broiler* Breeders, Contract Farming, Satisfaction, Partnership And Peformance

**I PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannnya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Pemerintah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama dalam pembangunan di masa mendatang. Pada sektor pertanian terdapat salah satu sub sektor yaitu subsektor peternakan. Salah satu kegiatan usaha yang menarik di sub sektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging (*broiler*).

Pembangunan sektor pertanian menjadi bagian dari pembangunan ekonomi, sampai saat ini pembangunan sektor pertanian tetap memegang peranan penting termasuk salah satunya subsektor peternakan. Peran subsektor peternakan besar artinya dalam menunjang perekonomian nasional. Selain sebagai penopang dalam mensejahterakan masyarakat, keuntungan nyata yang dapat dirasakan langsung dari subsektor peternakan adalah terbukanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan dan sumber bahan pangan hewani. Hal tersebut senada dengan tujuan pembangunan subsektor peternakan yakni untuk meningkatkan produksi, memenuhi konsumsi dalam negeri, bahan baku industri, meningkatkan devisa negara di sektor nonmigas, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak (Cepriadi, 2010).

Usaha peternakan ayam *broiler* merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam *broiler*, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat, dan berbagai keunggulan lainnya di bandingkan unggas lain. Banyak keunggulan yang dimiliki usaha peternakan ayam *broiler*, namun terdapat juga berbagai masalah didalamnya. Masalah ini dapat muncul saat proses produksi sampai dengan pemasaran ayam *broiler*. Untuk itu, peternak harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai manajemen usaha agar masalah dapat di hindari.

Masalah yang umumnya dihadapi oleh peternak ayam *broiler*, khususnya peternak kecil adalah masalah permodalan, pengetahuan tentang tata laksana pemeliharaan ayam *broiler* yang benar sampai dengan masalah pemasaran hasil peternakan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong peternak ayam *broiler* menggunakan sistem kemitraan.

Kemitraan peternak ayam *broiler* di Indonesia memiliki sistem *contract farming* antara produsen ternak besar dengan para peternakan rakyat. Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana seorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam dipelihara sampai berusia panen dan laku dijual, selanjutnya peternak baru mandapatkan hasilnya (Purnomo, 2012).

Tingkat kepuasan peternak plasma terhadap perusahaan inti akan membawa dampak positif bagi kelangsungan usaha kemitraan. Plasma yang merasa puas cenderung akan mempertahankan kerjasama dengan perusahaan inti, namun sebaliknya plasma yang merasa tidak puas akan memutuskan kontrak kerjasama dengan perusahaan inti. Menurut perusahaan ketidakpuasan peternak plasma diduga karena kurang maksimalnya hasil produksi, sehingga keuntungan yang diharapkan belum dapat diperoleh peternak. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah dugaan tersebut benar atau ada faktor lain yang menyebabkan ketidakpuasan peternak plasma terhadap kinerja perusahaan.

**II METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kota pekanbaru, peneliti memilih tempat penelitian di Kota Pekanbaru karena banyak peternak *broiler* di Pekanbaru yang bermitra dengan perusahaan mitra. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai bulan Desember 2020.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peternak ayam *broiler* yang bermitra di Kota Pekanbaru. Teknik penarikan responden dilakukan dengan metode non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan responden yang tidak memberikan kesempatan (peluang) yang sama pada populasi untuk dijadikan responden. Responden terpilih sebanyak 40 orang untuk dapat mewakili populasi peternak ayam *broiler* kemitraan di Kota Pekanbaru.

Tujuan 1 penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak ayam *broiler*, dan tujuan 2 pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkatan kinerja peternak ayam *broiler*, sementara itu tujuan 3 penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepuasan terhadap kinerja peternak. tujuan 1 dan 2 dijawab secara deskriptif kuantitatif dengan skala likert. Tujuan 3 dijawab menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti, Akdon (2008). Cara pengukuran skala likert yakni menghadapkan responden dengan setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel tersebut. Kemudian diminta untuk memberikan jawaban dari 5 (lima) pilihan jawaban, yang mana pada masing-masing jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda-beda. Responden akan diberikan pertanyaan, dan jawabannya merupakan 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan 1 = Sangat tidak setuju , 2 = Tidak setuju , 3 = Netral , 4 = Setuju , dan 5 = Sangat setuju, tabel 1 akan menunjukkan kategori dan skor nilai untuk skala likert.

**Tabel 1. Skala nilai dan kategori dari jawaban peternak terhadap kepuasan peternak dalam bermitra.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori (kepuasan/kinerja)** | **Skor** | **Skala** |
| 1 | Sangat tidak (baik/puas) | 1 | 1,00 − < 1,80 |
| 2 | Tidak (baik/puas) | 2 | 1,80 − < 2,60 |
| 3 | Cukup (baik/puas) | 3 | 2,60 − < 3,40 |
| 4 | Baik/Puas | 4 | 3,40 − < 4,20 |
| 5 | Sangat (baik/puas) | 5 | 4,20 − 5,00 |

**III HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kepuasan Peternak Plasma Ayam *Broiler***

Kepuasan adalah tentang terpenuhi atau tidaknya harapan seseorang. Pemenuhan harapan tersebut dikaitkan dengan kinerja aktual dari atribut pelayanan perusahaan inti sebagai mitra usaha peternak plasma. Jadi kepuasan pada peternak ayam *broiler* dalam penelitian ini merupakan terpenuhi atau tidaknya harapan peternak itu akan atribut pelayanan yang diberikan oleh pihak perusahaan mitranya.

Berikut penilaian tentang kepuasan wirausaha peternak ayam *broiler* seperti yang terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi kepuasan peternak ayam *broiler***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Jumlah |
| Rata-rata | Kategori |
| 1 | Pelayanan Mitra | 4,09 | Puas |
| 2 | Harga Kontrak Sapronak | 2,93 | Cukup puas |
| 3 | Kualitas Sapronak | 3,90 | Puas |
| 4 | Jadwal Pengiriman Sapronak | 3,83 | Puas |
| 5 | Peran *Technical Service* (TS) | 3,38 | Cukup puas |
| 6 | Pemanenan Ayam Broiler | 3,82 | Puas |
| 7 | Pemberian Bonus | 3,05 | Cukup puas |
|  | Rata-rata | 3,57 | Puas |

1. **Pelayanan Mitra**

Berdasarkan hasil rataan skor indikator pelayanan mitra yang terdapat pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa skor rataan dari indikator pelayan mitra adalah 4,09. Hal ini berarti indikator dari pelayanan mitra mampu memenuhi kepuasan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Peternak merasa puas dengan kriteria pelayanan mitra yang diajukan oleh pihak perusahaan mitra. Berdasarkan temuan dilapangan, perusahaan cenderung cepat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi peternak. Pelayanan mitra yang cepat dan responsif ini, tidak terlepas dari pertimbangan kerugian finansial baik di pihak perusahaan maupun di pihak peternak mitra yang mungkin muncul akibat kematian ternak.

1. **Harga Kontrak Sapronak**

Hasil rataan skor indikator adalah 2,93.Angka ini diperoleh dari tiga instrumen pertanyaan yang dijadikan penilaian untuk indikatorharga kontrak sapronak yaitu, harga kontrak DOC, harga kontrak pakan, serta harga kontrak obat dan vaksin. Hal ini menyatakan bahwa peternak merasa cukup puas dengan harga kontrak sapronak yang disepakati di dalam kontrak dengan perusahaan mitra, meskipun terkadang harga kontrak yang diberikan perusahaan relatif lebih tinggi daripada harga di pasaran. Berdasarkan temuan dilapangan, harga kontrak sapronak cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga di pasaran.

1. **Kualitas Sapronak**

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,90 atau dengan kata lain peternak merasa puas dengan kualitas sapronak (DOC, pakan dan obat-obatan) yang diberikan oleh pihak perusahaan mitra. Kualitas sapronak sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha ternak ayam *broiler*, jika kualitas sapronak yang diberikan perusahaan baik, maka peternak akan memilih untuk melanjutkan kerjasama kemitraannya dengan perusahaan tersebut.

1. **Jadwal Pengiriman Sapronak**

Indikator ini memiliki nilai rata-rata 3,83 atau termasuk pada kategori puas. Hal ini dinilai berdasarkan ketepatan waktu pengiriman sapronak (DOC, pakan dan obat-obatan) dari pihak perusahaan mitra setelah peternak menginformasikan kebutuhan sapronaknya. Jaminan pasokan DOC, pakan dan obat-obatan dari perusahaan mitra memudahkan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya.

1. **Peran *Technical Service* (TS)**

Nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,38 yang berarti bahwa frekuensi kunjungan *Technical Service* (TS) ke lapangan telah sesuai dengan harapan peternak. Kunjungan sekaligus pemberian informasi oleh *Technical Service* (TS) dilakukan lebih dari dua kali dalam satu siklus produksi. Pada umumnya, peternak yang telah bermitra dalam waktu yang lama dianggap telah mampu untuk melakukan kegiatan usaha sendiri sehingga peran *Technical Service* (TS) tidak diperlukan secara intens.

1. **Pemanenan Ayam *Broiler***

Indikator ini memperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,82 atau termasuk pada kategori puas. Indikator ini dinilai dari ketepatan waktu pihak perusahaan mitra melakukan pemanenan sesuai jadwal yang telah disepakati. Semakin tepat waktu pemanenan maka semakin besar tingkat kepuasan peternak yang akan menyebabkan peternak akan tetap bermitra dengan perusahaan yang sama, dan sebaliknya. Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa sejauh ini peternak merasa cukup puas dengan ketepatan waktu pemanenan yang dilakukan pihak perusahaan mitra.

1. **Pemberian Bonus**

Jawaban responden sebesar 3,05 atau termasuk pada kategori cukup puas. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, semua perusahaan yang bermitra dengan responden memberikan bonus konversi pakan (FCR) kepada peternak mitranya. Semakin kecil konversi pakan ternak (FCR) ayam *broiler*, maka semakin besar bonus yang akan diterima oleh peternak. Sebaliknya, semakin besar konversi pakan (FCR) ayam *broiler*, maka semakin kecil bonus yang yang akan diterima oleh peternak dan bahkan ada peternak yang mengalami kerugian akibat nilai konversi pakan (FCR) yang terlalu besar, kondisi ini dinamakan dengan ayam *broiler* kerdil. Frekuensi penerimaan bonus konversi pakan (FCR) yang diterima peternak pada umumnya 4-5 kali per tahun.

**Tabel 3. Rekapitulasi data kinerja usaha peternak ayam *broiler***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Rataan Skor | Kategori |
| 1 | Komunikasi yang baik | 4,16 | Baik |
| 2 | Keunggulan bersaing | 3,73 | Baik |
| 3 | Kerjasama yang baik | 3,63 | Baik |
| 4 | Peningkatan pendapatan | 3,30 | Cukup baik |
| 5 | Peningkatan skala usaha | 2,65 | Cukup baik |
| 6 | Perencanaan kerja | 1,54 | Sangat tidak baik |
|  | Rata-rata | 3,17 | Cukup baik |

1. **Komunikasi Yang Baik**

komunikasi yang baik dengan kategori baik dengan skor 4,16. Instrumen yang digunakan yaitu perusahaan mitra memberikan informasi kepada peternak, peternak memberikan respon atas informasi dari perusahaan, dan dampak dari komunikasi yang terjadi antara peternak dengan perusahaan mitra.

1. **Keunggulan Bersaing**

keunggulan bersaing dengan kategori baik dengan skor 3,73. Instrumen pertanyaan yang digunakan untuk keunggulan bersaing yaitu usaha yang lebih unggul dari usaha lain dan putaran modal yang cepat. Hal ini dikarenakan menurut peternak, usaha yang ditekuninya ini mampu bersaing dan lebih unggul dibandingkan dengan usaha lainnya. Menurut peternak usaha yang unggul akan mampu bertahan dalam masa sulit dari pesaing usaha lainnya.

1. **Kerjasama Yang Baik**

Kerjasama yang baik masuk kategori baik dengan skor 3,63. Instrumen pertanyaan yang digunakan untuk kerjasama yang baik yaitu perusahaan memberikan kompensasi terhadap kerugian yang dialami peternak dan kontribusi perusahaan mitra terhadap penyediaan sapronak yang berkualitas bagi usaha peternak (*DOC*,pakan, dan obat-obatan). Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mempertahankan kemitraannya dengan kata lain peternak merasa nyaman dengan kebijakan kemitraan yang telah dibuat oleh perusahaan.

1. **Peningkatan Pendapatan**

Nilai rata-rata yaitu sebesar 3,30. Hal ini dikarenakan sebagian dari peternak merupakan pekerjaan utama, artinya keseriusan dan ketekunan dalam membudidayakan ayam *broiler* harus baik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pendapatan dari sebagian pengusaha ternak ayam *broiler* cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

1. **Peningkatan Skala Usaha**

Peningkatan skala usaha masuk kategori cukup baik dengan skor 2,65. Hal ini dikarenakan, peternak cukup serius dalam menjalankan usahanya. Peningkatan skala usaha yang dilakukan oleh peternak baik peningkatan populasi atau menambah jumlah kandang, ini bertujuan melihat bahwa peluang berusaha ternak ayam cukup baik. Besarnya skala usaha dapat menentukan tingkat pendapatan dan keuntungan para para peternak yang terlibat dalam usaha ternak ayam *broiler*.

1. **Perencanaan Kerja**

Tabel 3 menunjukkan perencanaan kerja dengan kategori sangat kurang baik dengan skor 1,54. Perencanaan kerja dibagi 3 item pertanyaan yaitu perencanaan kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Rendahnya nilai perencanaan kerja dikarenakan peternak hanya memiliki perencanaan kerja jangka pendek, tetapi tidak memiliki perencanaan kerja jangka menengah maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan rendahnya kompetensi SDM dari peternak. Tingkat pendidikan peternak yang mayoritas tamat sekolah menengah atas, seharusnya peternak sudah bisa membuat perencanaan kerja yang baik untuk mencapai target yang sudah direncanakan.

**IV KESIMPULAN**

Tingkat kepuasan peternak ayam *broiler* pola kemitraan adalah 3,57 yang artinya peternak merasa puas. Peternak merasa puas dengan pelayanan mitra dengan rataan skor 4,09, peternak merasa puas dengan kriteria pelayanan mitra yang diajukan oleh pihak perusahaan mitra. Berdasarkan temuan dilapangan, perusahaan cenderung cepat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi peternak.

Tingkat kinerja peternak ayam *broiler* adalah cukup baik, dengan rataan skor 3.09. Nilai kinerja yang tertinggi adalah indikator komunikasi yang baik dengan rataan skor 4.16 (baik). Nilai yang paling rendah adalah indikator perencanaan kerja dengan rataan skor 1.54 (tidak baik), Pada umumnya peternak tidak ingin untuk menambah volume usaha ternaknya, biasanya ditunjukkan dengan tidak adanya penambahan jumlah populasi dan jumlah kandang.

Kepuasan peternak secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha peternak, dengan taraf signifikasi 0,000 < 0.05, dengan F hitung 12,18 lebih besar dari F tabel 2,199. Koefisien determinasi yang diperoleh atau R square yang diperoleh variabel kepuasan peternak ayam broiler adalah 0,727 artinya koefisien determinasi memiliki nilai 72,7 persen, kepuasan mempengaruhi kinerja sebanyak 72,7 persen sisanya 27,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Secara individu hanya 2 indikator yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu jadwal pengiriman sapronak dengan perolehan T hitung 3,152>1,684, dan pemberian bonus 4,07>1,684, sedangkan indikator lainnya tidak mempengaruhi kinerja. Persamaan yang diperoleh adalah :

Y = −0,623 + 0,145 X1 + 0,046 X2 + 0,169 X3 + 0,336 X4 + 0,048 X5 + 0,031 X6 + 0,281 X7 + e

Artinya saat kepuasan peternak memiliki nilai sama dengan nol maka konstanta kinerja peternak adalah −0,623.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akdon, dan Sahlan M.T. 2008. Aplikasi Statistika Dan Metode Untuk Penelitian Administrasi Dan Manajemen. Dewa Ruche. Bandung

Bpsriau.go.id.diakses pada oktober 2016.

Cepriadi. 2010. Perbandingan Pendapatan Sistem Kemitraan Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru. Universitas Riau. Pekanbaru.

Purnomo, H dan Ratriyanto,A. 2012. *Manajemen Agribisnis Ayam Broiler di Indonesia*. UNS Press. Surakarta.